

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan yang terjadi antara merek berbagai negara menjadi lebih ketat dalam merebut minat konsumen. Industri menyediakan berbagai macam produk dan layanan. Dengan banyaknya pilihan, konsumen dapat dengan mudah memilih produk dan layanan yang mereka inginkan. Akibatnya, beberapa negara, termasuk Indonesia, berupaya untuk terus berinovasi dalam industrinya guna mengurangi permintaan konsumen di pasar.

Negara Indonesia dalam hal ini berada di kawasan Asia Tenggara. Asia Tenggara sendiri membentuk sebuah perjanjian dalam hal persaingan pasar ekonomi yang disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) pada tahun 2015. MEA ialah realisasi pasar leluasa di Asia Tenggara yang mempunyai tujuan guna menaikkan stabilitas perekonomian, dan juga diharapkan sanggup menangani masalah-masalah di bidang ekonomi antar negeri ASEAN (Hamidi, 2015). Penciptaan MEA mengakibatkan persaingan pasar bebas untuk modal, barang, jasa, dan lapangan kerja. Dalam cetak biru MEA, terdapat 12 sektor prioritas yang akan diintegrasikan oleh pemerintah Indonesia. Sektor tersebut terdiri dari tujuh sektor barang yaitu industri agro, otomotif, elektronik, perikanan, industri berbasis karet, industri berbasis kayu, dan tekstil. Kemudian sisanya berasal dari lima sektor jasa yaitu transportasi udara, kesehatan, pariwisata, logistik, dan teknologi informasi (Warsono, 2017).

Salah satu sektor peluang yang dimiliki Indonesia adalah industri agro yang meliputi agribisnis dikarenakan Indonesia itu adalah negara agraris, tentu ini bisa dimanfaatkan untuk bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tanah yang dimiliki negeri Indonesia sangat sesuai sekali ditanami rempah-rempah serta tumbuhan yang beragam banyak diperlukan oleh negeri di dunia. Oleh karena itu masyarakat mengambil kesempatan peluang ini dengan berbisnis di sektor agribisnis. Agribisnis ialah sebuah kesatuan aktivitas bisnis yang

mencakup semua mulai dari penciptaan, pengolahan hingga pemasaran yang berkaitan mengenai bertani, budidaya ikan, maupun beternak (Rahim & Hastuti, 2005). Selaku pelopor pada pembangunan, agribisnis diinginkan bakal sanggup menjadi kontribusi utama pada aktivitas pembangunan wilayah, berupa sasaran pemerataan pembangunan, hingga perkembangan ekonomi.

Sultan Lele Tridaya Farm salah satu usaha mikro agribisnis yang bergerak di 2 komoditas yakni sayuran hidroponik dan akuakultur budidaya ikan lele di tanah seluas sebesar 5.000 meter persegi yang ada di Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Pengelola dalam bisnis ini mengajak sebagian masyarakat sekitar. Sultan Lele Tridaya Farm menyediakan hasil budidaya berupa sayuran meliputi pakcoy, selada yang ditanam secara hidroponik serta hasil budidaya ikan lele siap panen.

Hasil wawancara awal dengan pengelola bahwa merasa khawatir karena semakin banyak kehadiran usaha yang bergerak pada komoditas yang sama yakni sayur hidroponik dan budidaya ikan lele disekitar lingkungan usaha miliknya. Berikut ini daftar usaha yang bergerak pada bidang budidaya lele dan sayuran hidroponik yang ada di Kecamatan Tambun Selatan, sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Usaha Hidroponik Dan Akuakultur di Kecamatan Tambun Selatan

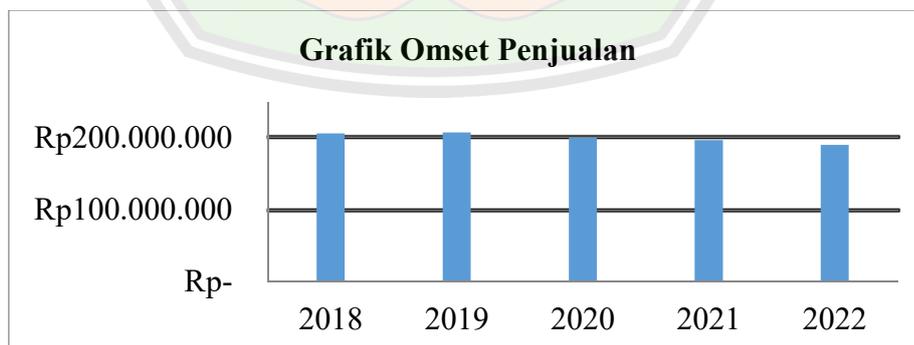
No	Budidaya Ikan Lele		Budidaya Sayur Hidroponik	
	Nama Usaha	Alamat Usaha	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	Budidaya Ikan Lele Tambun Selatan	Jl. Anggrek IV Setiamekar, Tambun Selatan	Green Hidroponik Bekasi	Jl. Trias Tridaya Saakti, Tambun Selatan
2	Rumah Lele	Jl Papan Mas Setiamekar, Tambun Selatan	Pos Hidroponik	Jl. Al-Huda Jatimulya, Tambun Selatan
3	Nasha Fish Farm	Kp. Kalijambe Lambangsari, Tambun Selatan	Stasiun Hidroponik Tambun	Jl. Stasiun Tambun Mekarsari, Tambun Selatan
4	Ikan Lele Jatimulya	Jl. Kp. Jatimulya, Tambun Selatan	Cantik Hidroponik Farm	Jl. Majapahit Mangunjaya, Tambun Selatan
5	Bibit Ikan SumberJaya	Jl. Sumberjaya, Tambun Selatan	Sayuri Farm	Jl. Bulak Kapal Permai Jatimulya, Tambun Selatan

Dari tabel 1.1. terlihat beberapa usaha yang ada di Kecamatan Tambun Selatan yang bergerak pada komoditas yang sama didalam persaingan usaha. Usaha yang bergerak dibudidaya ikan lele berjumlah 5 dan usaha yang bergerak dibudidaya sayuran hidroponik berjumlah 5. Tentu dengan keberadaanya usaha ini secara tidak langsung mampu mempengaruhi terhadap penurunan omset penjualan yang ada di Sultan Lele Tridaya Farm. Berikut adalah data pendukung dari 5 tahun terakhir yang berisi rincian omset penjualan.

Tabel 1. 2. Data Omset Penjualan Sultan Lele Tridaya Farm

Data Omset Penjualan		
Tahun	Pendapatan	
2018	Rp.	206.175.000
2019	Rp.	207.230.000
2020	Rp.	200.520.000
2021	Rp.	196.895.000
2022	Rp.	190.352.000

Pada tabel 1.2. di atas memaparkan rincian omset penjualan Sultan Lele dalam waktu 5 tahun terakhir yang dimulai pada tahun 2018 dengan omset sebesar Rp. 206.175.000. Akan tetapi pada omset penjualan pada tahun 2022 lalu jumlahnya sebesar Rp. 190.352.000, tentu hal ini terjadi penurunan omset penjualan yang dialami Sultan Lele Tridaya Farm. Berikut grafik penurunan yang bisa digambarkan.



Gambar 1. 1. Grafik Data Omset Penjualan Sultan Lele Tridaya Farm

Dapat terlihat pada Gambar 1. 1. menunjukkan grafik bahwa omset penjualan dari Sultan Lele Tridaya Farm selama 5 tahun terakhir mulai mengalami penurunan ditahun 2020 saat pandemi covid-19 terjadi serta adanya

kehadiran pesaingnya yang mulai bermunculan semenjak adanya pandemi hingga sekarang. Dari momen penurunan omset tersebut, Sultan Lele Tridaya Farm belum bisa menemukan sebuah cara untuk bisa mengembangkan usahanya kembali. Pengelola mengakui bahwa sudah melakukan berbagai cara peningkatan usahanya dengan melakukan promosi kepada pelanggan dan lain-lain akan tetapi masih tidak berdampak signifikan.

Pada kasus ini Sultan Lele Tridaya Farm sedang berada dikondisi *red ocean* atau samudera merah. *Red Ocean Strategy* dikembangkan oleh dua ahli teori bisnis, Chan Kim dan Renée Mauborgne, melalui buku mereka, *Blue Ocean Strategy*. Kim dan Mauborgne mempertimbangkan untuk mengungkap pasar yang sangat kompetitif dengan samudera merah.

Di samudera merah, semua bisnis beroperasi tanpa penundaan untuk memaksimalkan keuntungan mereka dengan memanfaatkan peluang pasar. Kondisi pasar saat ini yang diganggu oleh segelintir pemilik usaha berpotensi menghambat pertumbuhan jumlah pemilik usaha serta profitabilitasnya. Setiap pembelian produk di pasar berlanjut dengan ketekunan. Itulah sebabnya Kim dan Mauborgne menggunakan simbol Laut Merah. Kim dan Mauborgne (2005) juga berpendapat strategi bisnis tradisional berbasis persaingan samudera merah akan memiliki tantangan dalam mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Alhasil, mereka mengusulkan *Blue Ocean Strategy* sebagai solusi.

*Blue Ocean Strategy* ialah strategi bisnis yang berjuang melepaskan dari suatu keadaan *red ocean*, yang mana itu adalah sebuah keadaan berlangsungnya kompetisi yang erat buat memperoleh pasar yang serupa dengan lawan. Usaha yang lagi menetap pada konsep strategi samudera merah hendak senantiasa berusaha gigih buat mengambil pasar dengan para pesaingnya, dimana kemauan lebih sedikit dari negosiasi, sebaliknya pada strategi samudera biru, kompetisi hampir tidak ada, sebab diawali dengan menciptakan barang khas yang belum pernah ada ataupun berbeda dari barang yang pernah ada.

Dari penjelasan tersebut, penerapan *Blue Ocean Strategy* dinilai nantinya menjadi jalan keluar yang cermat dalam memecahkan perkara yang terjadi di

Sultan Lele Tridaya Farm mengenai pengembangan bisnis dalam menghadapi persaingan. Untuk menjalankan *Blue Ocean Strategy*, dikenal dengan sebutan Kerangka Kerja Empat Langkah meliputi buat, maksimalkan, minimalkan, dan hilangkan yang akan dikombinasikan bersama analisis *Business Model Canvas*.

*Business Model Canvas* dicetuskan oleh Alexander Osterwalder bersama Yves Pigneur untuk diperlukan dalam membuat, menerangkan, sampai merubah suatu gaya bisnis yang dikerjakan oleh sebuah perusahaan. Gaya bisnis ini bisa memvisualkan aktivitas internal dan eksternal yang terjadi didalam usaha bisnis, jadi bisa mengetahui keadaan area perusahaan saat ini.

Penggunaan *Business Model Canvas* bisa dipakai menjadi analisis agar pemilik gaya bisnis yang lagi dijalani sekarang hingga gagasan gaya bisnis kedepannya. Lewat gaya bisnis tersebut, pemilik usaha bisa meninjau usaha dengan luas, tetapi gaya bisnis ini perlu mencermati semua aspek yang terdapat serta mendirikan usaha itu, tetapi seluruh aspek yang terlibat pada usaha akan terlihat lengkap dan rinci. Maka dari itu, pemilik usaha bisa sangat gampang dalam memilih cara strategi usaha yang perlu dikerjakan nantinya.

Berdasarkan penjelasan mengenai *Business Model Canvas*, analisis ini sangat membagikan fungsi pada memvisualkan kegiatan usaha secara penuh sebab meliputi segenap hal yang dikerjakan, baik di dalam hingga diluar. Dimaksudkan agar Sultan Lele Tridaya Farm menjadi sebuah usaha yang bisa mengetahui letak vital pada pasar. Oleh sebab itu riset tersebut prioritas utama untuk dikerjakan dengan gabungan dari *Business Model Canvas* dan Kerangka Kerja Empat Langkah yang dimiliki dalam *Blue Ocean Strategy* agar menjadikan evaluasi pada gaya usaha sekarang sehingga kedepannya bisa menentukan strategi pengembangan untuk bersaing yang tepat untuk diterapkan di Sultan Lele Tridaya Farm. Oleh karena itu peneliti menginginkan untuk mengerjakan riset tersebut dengan judul: **“ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL BISNIS MENGGUNAKAN PENDEKATAN *BLUE OCEAN STRATEGY* (STUDI KASUS PADA SULTAN LELE TRIDAYA FARM)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan motif perkara tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa masalahnya ialah adanya persaingan ketat pada industri bisnis yang bergerak di komoditas yang sama sehingga pengelola mengakui bahwa Sultan Lele Tridaya Farm tidak mampu bersaing dalam waktu yang lama karena beberapa keterbatasan yang dimiliki, maka dari itu harus dibutuhkan analisis peningkatan model bisnis yang melalui pendekatan *Blue Ocean Strategy* yang berguna untuk bersaing serta menciptakan target pasar baru untuk usaha Sultan Lele Tridaya Farm.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model bisnis pada Sultan Lele Tridaya Farm saat ini melalui analisis *Business Model Canvas*?
2. Bagaimana merumuskan model bisnis baru pada Sultan Lele Tridaya Farm dengan analisis *Blue Ocean Strategy*?

## 1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah agar menjauhi timbulnya peluasan pembahasan perkara. Sejumlah batasan masalah yang ada pada riset ini, yaitu:

1. Penelitian dilakukan di Sultan Lele Tridaya Farm untuk mengetahui data terkait model bisnis dan dilakukannya penelitian diluar Sultan Lele Tridaya Farm hanya untuk pengambilan data wawancara dengan pelanggan.
2. Data diambil dari bulan 13 Maret 2023 sampai dengan 5 Juni 2023.
3. Pembahasan yang diberikan hanya sampai analisa dan saran untuk pengembangan model bisnis Sultan Lele Tridaya Farm

## 1.5 Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan pada riset ini ialah, antara lain:

1. Mengidentifikasi model bisnis saat ini pada Sultan Lele Tridaya Farm memakai analisis *Business Model Canvas*.
2. Menghasilkan rumusan gaya bisnis perdana untuk Sultan Lele Tridaya Farm menggunakan analisis *Blue Ocean Strategy*.

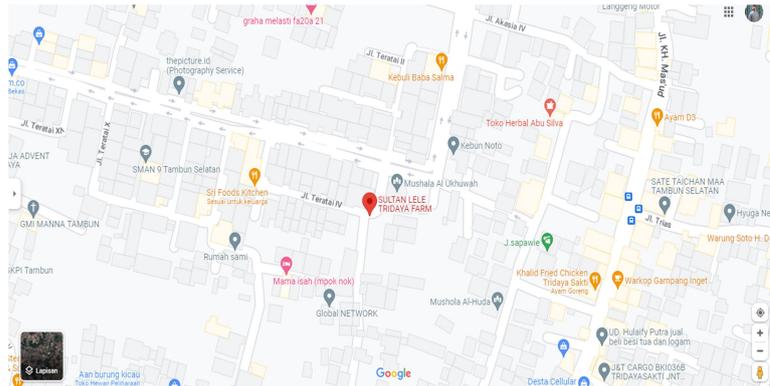
## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - a. Memperluas pengetahuan dalam menganalisis model bisnis yang dimiliki tempat usaha, dengan *Business Model Canvas* bersama *Blue Ocean Strategy*.
  - b. Meningkatkan keterampilan pada mendeskripsikan gaya bisnis terhadap sebuah tempat usaha.
2. Bagi pengusaha
  - a. Mengetahui apa yang harus dievaluasi dari model bisnis yang dijalankan saat ini.
  - b. Mendapatkan saran alternatif model bisnis yang bisa dilakukan dan diterapkan kedepannya dari hasil penelitian.
3. Bagi pembaca/kampus
  - a. Sebagai referensi bagi para mahasiswa, peneliti, dan praktisi berkaitan dengan pengembangan model bisnis sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

## 1.7 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di Sultan Lele Tridaya Farm yang berlokasi di Jl. Teratai IV No.10, Tridaya Sakti, Kecamatan. Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada 13 Maret 2023 hingga 5 Juni 2023.



Gambar 1. 2. Lokasi Sultan Lele Tridaya Farm

Sumber : *Google Maps* (2023)

## 1.8 Metode Penelitian

Pada riset ini dilakukan memakai metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa teknik penelitian kualitatif ialah sebuah cara didalam riset yang memperoleh informasi deskriptif berbentuk kata tertulis maupun lisan dari orang lain serta perilaku yang dikerjakan pada keadaan sebenarnya serta bersifat penemuan (Murdiyanto, 2020).

Objek dari penelitian ini adalah Sultan Lele Tridaya Farm dengan subjek penelitian yaitu pengelola Sultan Lele Tridaya Farm dan orang yang berperan dalam aktivitas kunci (*key activities*) yaitu karyawan tetap Sultan Lele Tridaya Farm, serta beberapa pelanggan dari Sultan Lele Tridaya Farm sebagai informan pendukung. Peneliti ingin mengetahui gaya bisnis yang sekarang dijalankan pakai analisis *Business Model Canvas* serta analisis Kerangka Kerja Empat Langkah sehingga mendapatkan rumusan alternatif model bisnis yang bersifat *Blue Ocean Strategy* untuk Sultan Lele Tridaya Farm dalam perkembangan model bisnis serta menghindari persaingan ketat dengan menciptakan target pasar baru.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Bab-bab yang terdapat dalam penyusunan skripsi yang sesuai sistem penulisan yang baik yaitu :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori berkaitan terhadap permasalahan yang diuji.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, pengambilan sampel, metode pengolahan data, serta metode analisis.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pengolahan informasi yang diperoleh dari hasil riset lapangan yang meliputi wawancara, observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, serta dokumen yang diperoleh.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang sudah dihasilkan dari pembahasan serta pengolahan data yang terdapat di bab sebelumnya, dan saran yang nanti dibagikan oleh peneliti kepada pembaca, berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.